



Efek Moderasi Pendidikan pada Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Gerbangkertosusila

Muhlisin¹, Norida Canda Sakti²

¹ Universitas Bahaudin Mudhary Madura, muhlisin@unibamadura.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, noridacanda@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pendapatan terhadap ekonomi dan pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara langsung dan setelah dimoderasi oleh pendidikan di wilayah Gerbangkertosusila dari tahun 2010 sampai 2019. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi determinan dari pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengujian dilakukan dengan dua model dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi moderasi dengan berbantuan aplikasi SPSS khusus program *process* v 3.5. Hasil penelitian menunjukkan dua model pengaruh langsung pendapatan dan konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan yang telah dimoderasi oleh pendidikan memiliki nilai interaksi positif atau menguatkan secara signifikan terhadap variabel pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi dan variabel konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi. Sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini tentunya peran pendidikan memiliki peran yang begitu besar dalam peningkatan pertumbuhan dan pembangunan daerah dan hal tersebut bisa menjadi kajian publik pemerintah agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kualitas pendidikan daerah.

Kata Kunci: Pendapatan, Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study examines the effect of income on the economy and the effect of consumption on economic growth both directly and after being moderated by education in the Gerbangkertosusila region from 2010 to 2019. The purpose of this research is to identify the determinants of economic growth using direct and indirect effects. The tests were carried out through two models and data analysis techniques using moderation regression analysis with the help of SPSS applications v 3.5. The results showed that the two models of direct influence of income and consumption had a positive and significant effect on economic growth, while those that were moderated by education had a positive interaction value or strengthened significantly to the income variable and the consumption variable with economic growth. As a moderating variable in this study, of course, education has a very big role in increasing the growth and development of the region. Further, the result of this study can be a public study of the government so that it always pays attention to and improves the quality of regional education.

Keywords: Income, Consumption, Economic Growth, Education.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan produksi dari tahun ke tahun suatu

wilayah dengan meningkatkan penerimaan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi merupakan kapasitas dalam peningkatan perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa, menggunakan perbandingan data antar dua periode tertentu sebagai tahun dasar dan tahun yang akan dihitung. Pertumbuhan menyesuaikan dengan tingkat inflasi; kualitas hidup sebagai dasar ukuran dapat diidentifikasi melalui *physical capital*, *human capital* & pendidikan, berbagai macam lembaga dan badan usaha yang menyokong perekonomian, dan arus pergerakan pasar bebas, teknologi & kebebasan arus informasi, gagasan dan pemikiran, dan investasi luar & dalam negeri, (Traore & Sene, 2020). Ungkapan dari Sukirno (2016) menuturkan pertumbuhan ekonomi dideterminasi oleh pengusaha yang secara terus menerus berinovasi dan melakukan pembaharuan pada pengembangan barang dan jasa yang terbaru, sumber daya terbaru dan peningkatan perluasan ekspansi pasar baru dalam berbagai kegiatan pengembangan inovasi secara terus menerus inilah yang akan memunculkan investasi dan sumber daya yang baru.

Berdasarkan data BPS Jawa Timur pada pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan dalam rentang waktu 2014 – 2019 pertumbuhan ekonomi di wilayah khusus gerbang kertokusila hanya pada kisaran 5 – 6% bahkan salah satu kabupaten memiliki pertumbuhan ekonomi negatif persen dan hal ini pula diimbangi dengan data pendapatan dan konsumsi sebagai determinan pertumbuhan ekonomi terlihat kontribusinya masih belum memadai dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data susenas terdapat jumlah lulusan pendidikan tingkat SLTA sederajat di wilayah gerbang kertokusila masih cenderung fluktuatif dari tahun 2014 – 2019 dan terlihat masih timpang antara daerah kabupaten dan kota hal ini mengindikasikan bahwa angkatan kerja yang tersedia masih belum memenuhi kriteria dari segi skill dan keterampilan kerja, menurut hasil kajian data ini dapat sangat berguna dalam perumusan tujuan dan instrumen kebijakan ekonomi yang mapan, mengatasi tantangan besar untuk mengurangi ketimpangan dan meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial di semua wilayah dengan cara yang lebih realistis dan lebih menekankan pada pendidikan dan industri, sebagai faktor utama pembangunan (Maneejuk & Yamaka, 2021).

Meningkatkan produk domestik dari pertumbuhan ekonomi memperhatikan aspek-aspek kehidupan dapat diinterpretasikan lebih mudah ketika rumah tangga keluarga memiliki rangkaian pekerjaan dalam lingkup daerah yang teridentifikasi pertumbuhan ekonomi yang positif. Rumah tangga dapat berbelanja dengan pendapatan yang diperoleh untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang telah disediakan oleh perusahaan menengah dan besar untuk memenuhi kebutuhan dasar demi kesejahteraan masyarakat (Mahadea & Rawat, 2008). Keterikatan inovasi dan pembaharuan sumber daya dengan pertumbuhan ekonomi menjadi hal utama dalam keberlangsungan ekonomi daerah dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hal yang dilakukan, pertama, adanya temuan dan inovasi pada produk baru dan peningkatan dari segi produktivitas di tingkat perusahaan, hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi; Kedua, ada alasan mengapa negara-negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi condong lebih banyak menghabiskan sumber daya demi peningkatan inovasi agar selalu bersaing dalam pasar bebas; ketiga, adanya inovasi dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan dan harus saling bersatu padu (Pradhan et al., 2020).

Inovasi didapat melalui pendidikan yang mumpuni karena berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja atau berwirausaha, elemen utama modal manusia dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi adalah pendidikan sebagai masukan input dalam proses produksi dan merupakan salah satu faktor produksi dalam mencapai tujuan untuk

meningkatkan output skala nasional, lapisan pendidikan juga menjadi faktor pembanding dalam perbedaan upah individu yang dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, peningkatan kesehatan dan penurunan angka kelahiran serta angkatan kerja dapat terserap dalam lapangan usaha (Seetanah, 2009). Ketika pendidikan sebagai bekal dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan, seseorang akan bekerja dan memiliki pendapatan yang akan meningkatkan perannya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan salah satu determinan dalam peningkatan pembangunan daerah dan nasional, pembangunan yang diiringi dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan membantu peningkatan suatu wilayah dalam menciptakan lebih banyak output dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan penduduknya (Todaro & Smith, 2012, p. 72). Hal ini menandakan bahwasannya ketika adanya keberhasilan sektor – sektor unggulan wilayah bidang ekonomi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akhirnya ada ketercapaian dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan diidentifikasi menggambarkan kondisi perekonomian masyarakat lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya. Sehingga, secara pasti pemerintah selalu mengupayakan warganya supaya memiliki tingkat pendapatan stabil dengan diimbangi serangkaian arah pembangunan yang dilakukan (Ayu et al., 2019) (Amidi et al., 2020).

Dengan adanya peningkatan pendapatan baik dari segi penerimaan pemerintah dan pendapatan perorangan yang meningkat. Kebijakan yang dibuat dan kemudian dilaksanakan secara berintegrasi oleh pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan produk domestik dilakukan dengan dukungan berupa dorongan migrasi untuk pemerataan wilayah, pendanaan di sektor pendidikan dan kesehatan daerah miskin dan rumah tangga miskin, dan menciptakan keseimbangan ekonomi yang dilakukan berupa ekspor barang dan jasa serta dorongan investasi dengan dalih bertujuan pada peningkatan layanan publik dan konsumsi domestik sehingga berimbas pada pengurangan kesenjangan ekonomi – sosial di masyarakat (Dollar, 2007). Temuan lain dalam penelitian Varlamova (2015) yang berfokus pada negara bagian organisasi OECD ditemukan bahwa pengeluaran konsumsi berimplikasi sangat kuat dengan meningkatkan kesejahteraan dan perkembangan dari segi ekonomi dan hal itu dapat dicapai dengan adanya seperangkat kebijakan ekonomi dibawah makroekonomi dalam pengeluaran rumah tangga secara agregat. Kemudian, menurut Muhlisin (2021) dalam temuannya bahwa peningkatan konsumsi masyarakat dalam skala besar dapat merangsang berbagai sektor usaha dan memaksa untuk meningkatkan jumlah produksi dalam memenuhi kebutuhan penduduk dengan syarat adanya balas jasa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan perkapita merupakan pendapatan perkepala yang tinggi rendahnya pendapatan menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat baik lingkup daerah maupun nasional. Pendapatan perkapita dideterminasi dari hasil dari penerimaan seluruh wilayah dan dilakukan hasil bagi dengan jumlah penduduk. Asumsinya, jika produk domestik yang diterima besar dalam suatu wilayah, maka akan meningkat besar pula pada pendapatan, dan begitupun sebaliknya (Mankiw, 2013). Pendapatan perkapita dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{PDB}}{\sum \text{Penduduk}}$$

Dari rumus diatas jika diasumsikan dengan adanya penambahan penduduk namun tidak berbanding lurus dengan peningkatan lapangan pekerjaan, maka jumlah penduduk sebagiannya tidak terserap dalam sektor usaha dan hal itu pula menyebabkan adanya pengangguran sehingga menurunkan pendapatan perkapita. (Todaro & Smith, 2006). Penurunan pertumbuhan ekonomi selain disebabkan karena bertambahnya pengangguran, juga disebabkan dari adanya wilayah yang persebaran lapangan usahanya terjadi ketimpangan dan hal itu pula menyebabkan dampak negatif terhadap tingkat kesejahteraan. Sehingga hal ini pula berimplikasi pada kebijakan pemerintah daerah dalam penerapannya terhadap pembangunan antar wilayah (Anata, 2013).

H₁ : Diduga Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{1b} : Diduga Pendidikan memoderasi kuat hubungan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi.

Konsumsi

Konsumsi menurut kajian ekonomi makro adalah kegiatan konsumsi secara nasional yang dilakukan dan dideterminasi dari laju pengeluaran berbagai pelaku ekonomi dengan pendapatan skala nasional, penjelasan tersebut dapat dikatakan sebagai penghitungan laju pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan pendekatan pengeluaran, artinya konsumsi ini diukur dari jumlah keseluruhan *output* pada periode yang dikaji (Case & Fair, 2009). Menurut Mankiw (2013) bahwa *output* nasional pendekatan pengeluaran pada kegiatan konsumsi rumah tangga adalah dari sebagian *output* yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian, perusahaan melakukan pembelian barang produksi untuk pengembangan dan penambahan jumlah produksi, pemerintah membeli barang – barang *output* untuk kegiatan yang sifatnya publik dan pengeluaran untuk urusan wajib menggaji para pegawai negeri, serta kegiatan ekspor netto setelah hasil ekspor dikurangi oleh impor.

Peranan dalam konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dikaji dari adanya peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Proporsi konsumsi nasional tinggi baik dari kebutuhan dasar dan menengah seperti makanan dan non makanan dapat menggambarkan taraf kesejahteraan masyarakat, konsumsi makanan terdapat batas maksimum yang dilakukan sedangkan konsumsi non makanan tidak terdapat batas maksimum (Puspita & Agustina, 2019). Konsumsi mendorong kegiatan ekonomi karena memberikan kontribusi yang substansial terhadap permintaan agregat, yang pada akhirnya mentransmisikan pertumbuhan ekonomi (Égert et al., 2020).

H₁ : Diduga Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_{1b} : Diduga Pendidikan memoderasi kuat hubungan konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi tolak ukur capaian dalam pembangunan ekonomi. Kemajuan perekonomian melihat aspek ekonomi secara agregat dalam peningkatan output nasional dalam tingkat provinsi maupun wilayah kabupaten/kota. Setiap daerah dapat memberikan kontribusinya dari aspek kemampuan peningkatan produk domestik yang didasarkan pada karakteristik dan ciri khas daerah terhadap peningkatan secara nasional pertumbuhan ekonominya (Wibisono &

Kuncoro, 2015). Produk domestik yang dihasilkan dari barang dan jasa dalam perekonomian daerah bergantung pada tingkatan kualitas input yang dimasukkan dalam fungsi produksi seperti modal, tenaga kerja dan produktivitas sebagai penentu dalam fungsi produksi serta menghubungkan antara input dan output sebagai sumber pertumbuhan ekonomi (Pradhan et al., 2020). Menurut Nanga (2001) dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi dapat menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana Y_t : PDB pada tahun t (sekarang)
 Y_{t-1} : PDB pada tahun t-1 (tahun lalu)

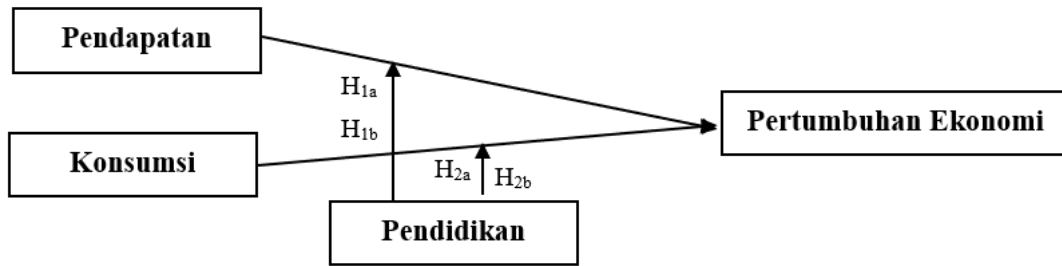
Pendidikan

Pendidikan menurut Basri (2013) dan Neolaka (2017) merupakan tahapan berkelanjutan yang dilakukan melalui pembimbingan dan pembinaan yang memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam proses kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memiliki ukuran yang sangat penting dalam kinerja ekonomi yang dapat berkompetisi secara internasional di beberapa negara. Pendidikan sebagai mesin pembangunan ekonomi global baru dan merupakan salah satu bentuk investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi negara serta berkontribusi pada penciptaan pekerja terdidik dan mereka yang mampu menangani ekonomi pengetahuan (Hamdan et al., 2020).

Penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi yaitu Maneejuk (2021) yang mengungkapkan bahwa peningkatan pengangguran tenaga kerja berpendidikan tinggi dapat berdampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang memerlukan kebijakan yang tepat untuk menangani dampak negatif tersebut. Terakhir, angka partisipasi pendidikan menengah dan tinggi dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi ASEAN-5 (baik tingkat individu maupun regional). Kemudian, penelitian Mercan (2014) temuan dalam penelitian ini ditemukan hubungan positif antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi pada perekonomian Turki periode 1970-2012.

Daerah yang minim pendidikan akan berdampak pada rendahnya keterampilan dan hal tersebut merupakan kendala utama pada pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini ditemukan pada negara-negara miskin yang mana pekerja kurang terhadap keterampilan dasar seperti berhitung dan membaca, sedangkan pada negara maju memiliki permasalahan kekurangan keterampilan tingkat tinggi, seperti pakar teknologi dan spesialis medis (Briar-Lawson & Austin, 2008). Sedangkan, menurut temuan lain bahwasannya pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu: pendidikan yang dikonversi dalam peningkatan dari segi input produktivitas tenaga kerja dengan mengasosiasikan pengetahuan dan keterampilan kemudian dengan memfasilitasi kemajuan teknologi dan inovasi (Mariana, 2015).

Setelah penjelasan beberapa kajian teori masing – masing variabel, maka ditarik sebuah kerangka penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel pendapatan, konsumsi, pendidikan pada pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan melalui gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berusaha mencari pengaruh pendapatan dan konsumsi pada pertumbuhan ekonomi dengan pendidikan sebagai pemoderasi. Variabel pertumbuhan ekonomi menggunakan indikator laju pertumbuhan PDRB Atas dasar Harga Konstan dalam rentang tahun 2014 – 2019, variabel pendapatan menggunakan pendapatan perkapita Atas dasar Harga Konstan dalam rentang tahun 2014 – 2019, dan konsumsi indikatornya menggunakan data konsumsi rumah tangga baik dari kelompok makanan dan bukan makanan, serta untuk variabel moderasi pendidikan menggunakan indikator data lulusan SLTA yang tersebar di Gerbang Kertosusila. Menurut Sugiyono (2014) variabel moderasi merupakan variabel yang mampu memperkuat maupun memperlemah dari pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. teknik analisis data berupa Analisis Regresi Moderasi (MRA) menggunakan aplikasi SPSS dengan tambahan program *process* versi 3.5 yang dikembangkan oleh Andrew F. Hayes yang memiliki keunggulan membuat model lebih kompleks dan hanya perlu satu kali analisis untuk melihat dari efek mediasi. Teknik pengumpulan data dilakukan metode dokumentasi dengan sumber data utama berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berupa angka – angka seluruh wilayah dari tahun 2010 sampai 2019 di seluruh wilayah Gerbangkertosusila yang mencakup daerah Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Lamongan. Persamaan dari analisis regresi moderasi (MRA) terbagi menjadi dua model yang dapat dinyatakan dengan rumus.

Model Penelitian 1

$$\hat{Y} = \alpha_1 + \beta_1 \text{Income} + \beta_3 \text{Edu} + \beta_4 \text{Income.Edu} + \varepsilon_1$$

Keterangan :

- Y : Pertumbuhan Ekonomi
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- Income : Pendapatan
- Edu : Pendidikan
- Income.Edu : Interaksi Pendapatan dengan Pendidikan

Model Penelitian 2

$$\hat{Y} = \alpha_1 + \beta_2 \text{Cons} + \beta_5 \text{Edu} + \beta_6 \text{Cons.Edu} + \varepsilon_2$$

Keterangan :

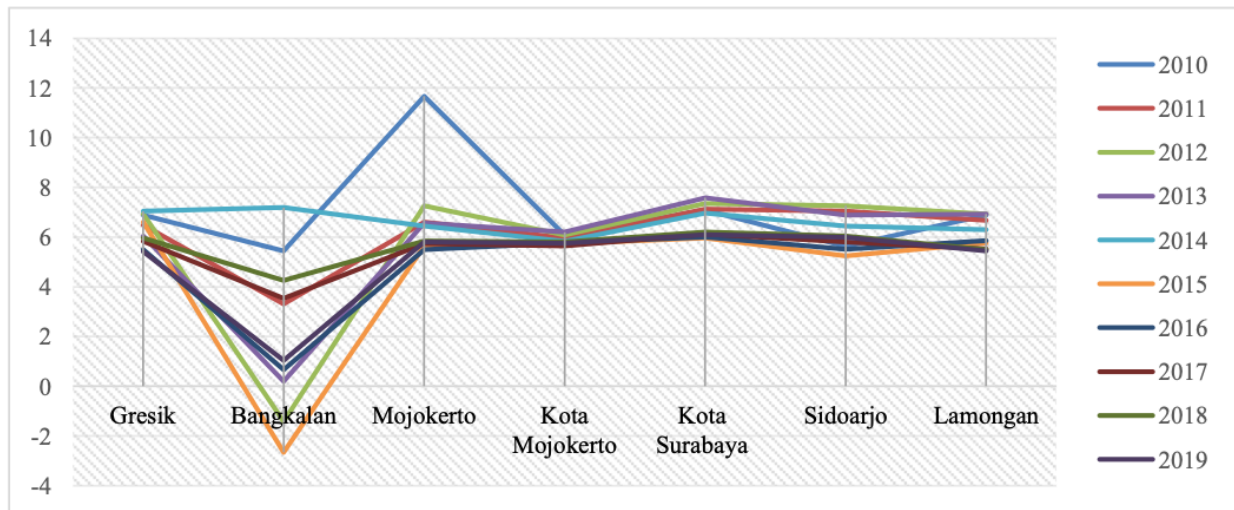
- Y : Pertumbuhan Ekonomi

- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- Cons : Konsumsi
- Edu : Pendidikan
- Cons.Edu : Interaksi Konsumsi dengan Pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Gerbangkertosusila

Pertumbuhan ekonomi wilayah biasanya didukung oleh sektor – sektor produksi yang di hasilkan dari suatu wilayah secara jangka panjang dari satu periode ke periode selanjutnya. Kajian pertumbuhan ekonomi antar daerah dapat dilihat dari peningkatan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDRB). Sama dengan kaitannya dengan GDP atau PDB, PDRB di determinasi oleh nilai dari suatu barang dan jasa yang telah dihasilkan yang dapat menyumbang penerimaan daerah. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan indikator yang diukur melalui PDRB dari 7 wilayah Kabupaten/Kota strategis di Provinsi Jawa Timur yang dimulai dari tahun 2010 – 2019.



(sumber: BPS Jawa Timur, 2021)

Gambar 2. Petumbuhan Ekonomi Wilayah Gerbangkertosusilo

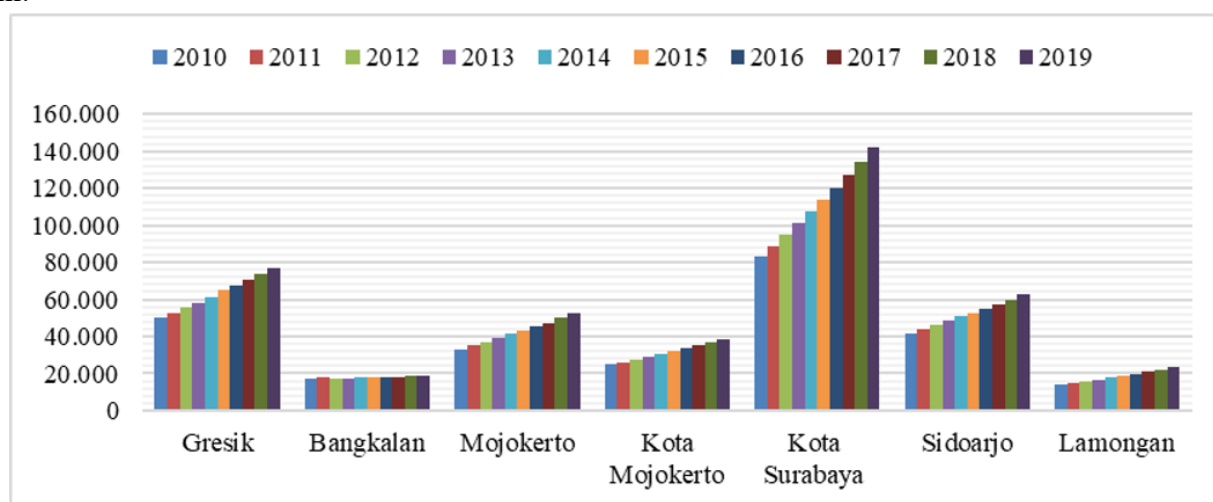
Pada grafik diatas terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi di wilayah 7 Kabupaten/Kota yang tergabung dalam wilayah Gerbangkertosusila pada umumnya masih cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai tertinggi laju pertumbuhan ekonomi masih diperoleh dari wilayah perkotaan yang mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi melebihi Jawa Timur. Kota Surabaya sebagai Ibu Kota sekaligus pusat perekonomian, nilai tambah produksi setiap tahunnya mengalami cukup peningkatan dengan memberikan kontribusi terbesar yang mencapai 24,5 persen dari total PDRB wilayah Jawa Timur. Selain Kota Surabaya juga terdapat daerah berikutnya seperti Kabupaten Gresik, Kabupaten Mojokerto dan Sidoarjo yang merupakan wilayah strategis Gerbangkertosusila yang memiliki kontribusi besar pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang dihasilkan melalui lapangan usaha sekunder seperti perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor.

Selanjutnya, Kabupaten Bangkalan dan Lamongan merupakan daerah yang kontribusi

lapangan usahanya masih disumbang melalui kegiatan usaha primer yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan sedangkan sektor yang lain dari setiap tahun cenderung memiliki kontribusi rendah dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Kajian Pendapatan Wilayah Gerbangkertosusila

Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita yang mana diukur melalui indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dibagi dengan jumlah penduduk yang kemudian disebut sebagai PDRB perkapita. PDRB perkapita merupakan tolak ukur yang dijadikan bahan kajian perekonomian daerah namun terkesan masih kasar karena nilai tambah dari produksi sepanjang tahun belum dinikmati seluruhnya oleh masyarakat namun dapat menjadi indikator penentu dari peningkatan pendapatan masyarakat setiap tahunnya. Berikut merupakan grafik pendapatan wilayah Gerbangkertosusila yang disajikan melalui grafik dibawah ini.

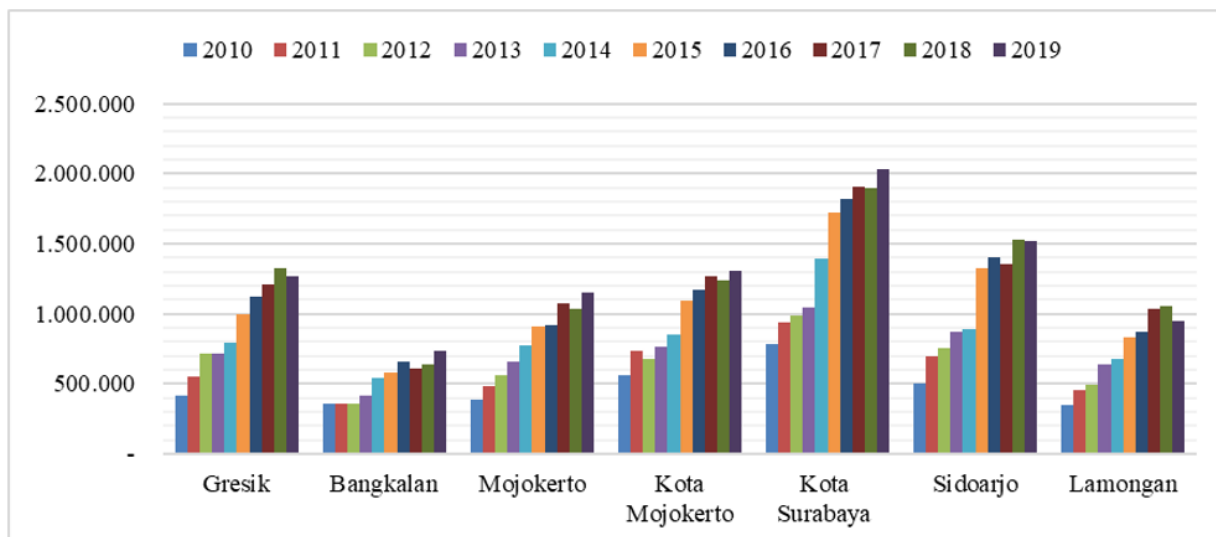


Gambar 3. Pendapatan Perkapita Masyarakat Wilayah Gerbangkertosusila (Ribuan)

Dari data grafik diatas menunjukkan bahwa dari peningkatan pendapatan masyarakat masih cenderung meningkat cukup signifikan setiap tahunnya. Variasi dari pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten/Kota pada wilayah strategis Gerbangkertosusila berimbas pada ketimpangan pendapatan di daerah tersebut. Pendapatan tertinggi masih diperoleh dari wilayah Kota Surabaya, Mojokerto, Kabupaten Gresik, dan Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan, pendapatan terendah terdapat di wilayah Kabupaten Bangkalan dan Lamongan. Sehingga dapat disimpulkan tiap – tiap wilayah Gerbangkertosusila masih belum sepenuhnya ada pemerataan pendapatan karena bergantung pada kontribusi dari nilai tambah produksi lapangan usaha yang ada di wilayah tersebut.

Kajian Konsumsi Wilayah Gerbangkertosusila

Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga sampai saat ini digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengkaji perkembangan kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini konsumsi menggunakan indikator pengeluaran konsumsi masyarakat Gerbangkertosusila dari kelompok makanan dan bukan makanan. Berikut ini merupakan data konsumsi rumah tangga yang disajikan melalui grafik dibawah ini:



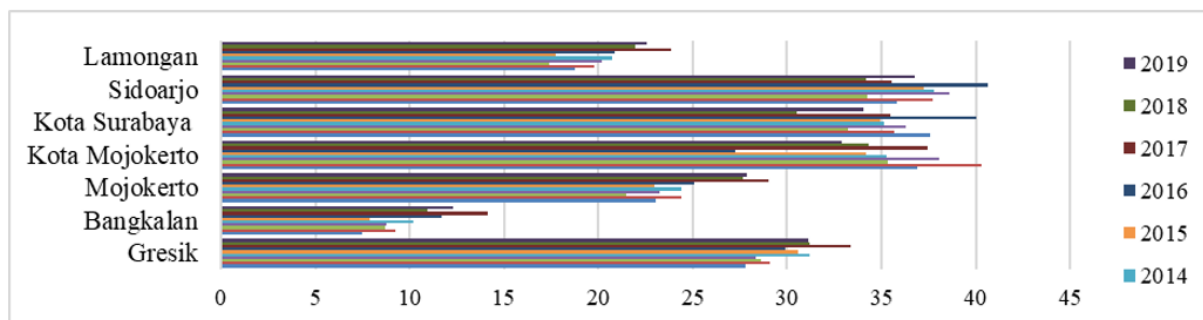
(sumber: BPS Jawa Timur, 2021)

Gambar 4. Konsumsi Rumah Tangga Wilayah Gerbangkertosusila (Ribuan)

Pada grafik diatas terlihat bahwasannya konsumsi tertinggi masih terjadi di wilayah perkotaan seperti Kota Mojokerto dan Kota Surabaya, kemudian disusul wilayah Kabupaten yang berdekatan dengan wilayah perkotaan seperti Gresik, Sidoarjo dan Mojokerto. Peningkatan konsumsi merupakan imbas dari penerimaan pendapatan dan nilai tambah produksi dengan cenderung didominasi oleh peningkatan konsumsi dari segi bukan makanan karena berkaitan dari kesejahteraan masyarakat sudah terpenuhi dari kebutuhan dasar. Sedangkan wilayah dengan konsumsi yang rendah terdapat di wilayah seperti Kabupaten Bangkalan dan Lamongan yang setiap tahunnya cenderung konsumsi terhadap bukan makanan rendah dan masih meningkatkan konsumsi dari kelompok makanan.

Kajian Pendidikan Wilayah Gerbangkertosusila

Pendidikan merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disebut sebagai modal tidak langsung yang dijadikan sebagai cerminan tingkat kesejahteraan masyarakat yang mana pendidikan kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai indikator peningkatan dan kemajuan suatu daerah. Penelitian ini menggunakan indikator presentase pendidikan tingkat SLTA dengan jumlah penduduk usia produktif. Berikut merupakan presentase pendidikan yang ditamatkan yang disajikan melalui grafik dibawah ini.



(sumber: BPS Jawa Timur, 2021)

Gambar 5. Persentase Lulusan Pendidikan Tamatan SLTA Wilayah Gerbangkertosusila

Dari grafik diatas terlihat bahwasannya jumlah presentase lulusan pendidikan di wilayah Gerbangkertosusila yang terbesar masih mendominasi daerah perkotaan disusul daerah sekitarnya seperti Kabupaten Mojokerto, Gresik dan Sidoarjo. Keberhasilan dari penyelenggara pendidikan di daerah menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga hal tersebut bisa terlihat presentase jumlah lulusan terbilang besar. Sedangkan, hal serupa dengan data sebelumnya di wilayah Kabupaten Bangkalan dan Lamongan masih terlihat rendah dari presentase jumlah lulusan yang ditamatkan pada tingkat menengah.

Hasil Pengujian Model 1

Pengujian yang dilakukan pada model bertujuan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_{1a}) dan pendidikan memoderasi kuat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi (H_{1b}) dengan disertakan teori – teori pendukung yang akan memperkuat hasil hipotesis. Hasil pengujian pada model regresi moderasi model 1 ditunjukkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1
Hasil Uji Model 1 (Pengaruh Langsung)

Variabel	Koefisien	t	Signifikansi	Hipotesis	Arah Prediksi	Kesimpulan
Constant	-2,151	-2,665	0,010			
Income	1,477	8,421	0000	H_{1a}	Positif	Diterima
R	0,714					
R-Square	0,510					
Adjusted R ²	0,503					

(sumber: data diolah, 2021)

Tabel 2
Hasil Uji Model 1 (Moderasi)

Variabel	Koefisien	T	Sig	Hipotesis	Arah Prediksi	Kesimpulan
Constant	16,0798	3,7565	0,0004			
Income	-3,8298	-4,0569	0,0001			
Edu	-2,2137	-2,8087	0,0065			
Interaksi_1	0,7326	4,2447	0,0001	H_{1b}	Positif	Diterima
R	0,9732					
R – Square	0,9472					

(sumber: data diolah, 2021)

Berdasarkan pada tabel 1 diatas terlihat bahwasannya dapat diketahui nilai konstanta sebesar -2,151 yang menandakan apabila nilai dari koefisien variabel lain sebesar nol atau diasumsikan tetap sebesar nol maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,151. Nilai dari koefisien regresi pengaruh langsung dari pendapatan memiliki sebesar 1,477 yang memiliki arti apabila nilai koefisien pendapatan sebesar satu satuan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,477 dengan koefisien bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah. Sedangkan, nilai dari probabilitas sebesar 0,010 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 yang artinya pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila sehingga hipotesis H_{1a} diterima. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,510 atau 51% yang artinya variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel pendapatan, sedangkan sisanya 49% dapat dijelaskan melalui variabel lain diluar model. Kemudian, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,503 artinya bahwa variasi

pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan sebesar 50,3% sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi variabel – variabel lain diluar model.

Selanjutnya, berdasarkan pada tabel 2 diperoleh nilai koefisien sebesar 0,7326 dengan nilai probabilitas 0,0001 atau kurang dari 0,05 yang berarti menandakan bahwasannya moderasi dari pendidikan terhadap pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien yang positif artinya variabel pendidikan mampu memperkuat hubungan dari variabel pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa hipotesis dari H_{1b} telah terbukti melalui uji statistik dan dapat dibuktikan kebenarannya. Kemudian, pada tabel tersebut juga diperoleh nilai R sebesar 0,9732 yang menandakan variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel moderasi pendidikan yang memperkuat pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 97,3% sedangkan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, sedangkan pada nilai *R-Square* diperoleh nilai sebesar 0,9472 lebih besar dari pengaruh langsung yang diartikan sebagai variasi dari pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruh kuat moderasi dari variabel pendidikan terhadap variabel pendapatan dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 94,7% sedangkan sisanya 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Pengujian Model 2

Hasil pada pengujian model dua untuk membuktikan dua hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Hipotesis pertama untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi (H_{2a}), dan pendidikan memoderasi kuat pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil pengujian dari model ini ditunjukkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3
Hasil Uji Model 2 (Pengaruh Langsung)

Variabel	Koefisien	T	Signifikansi	Hipotesis	Arah Prediksi	Kesimpulan
Constant	-2,754	-1,473	0,145			
Cons	1,248		0,000	H_{2a}	Positif	Diterima
R	0,432					
R-Square	0,187					
Adjusted R ²	0,175					

(sumber: data diolah, 2021)

Tabel 4
Hasil Uji Model 2 (Moderasi)

Variabel	Koefisien	T	Sig	Hipotesis	Arah Prediksi	Kesimpulan
Constant	23,3360	4,0247	0,0001			
Cons	-4,2112	-4,3309	0,0001			
Edu	-3,4647	-3,1270	0,0026			
Interaksi_2	0,7834	4,2289	0,0001	H_{2b}	Positif	Diterima
R	0,9724					
R - Square	0,9456					

(sumber: data diolah, 2021)

Berdasarkan pada tabel 3 diatas diketahui nilai konstanta sebesar -2,754 yang menandakan apabila nilai dari koefisien variabel lain sebesar nol atau diasumsikan tetap sebesar nol maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -2,754. Nilai dari koefisien regresi pengaruh secara langsung konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 1,248 yang mengartikan

bahwa apabila nilai koefisien dari pendapatan diasumsikan sebesar satu satuan maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,248, sedangkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang menunjukkan konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila sehingga hipotesis H_{2a} telah terbukti secara uji statistik dan dapat dibuktikan kebenarannya. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *R-Square* pada model tersebut pengaruh langsung konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh sebesar 0,187 atau 18,7% yang artinya variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel konsumsi, sedangkan sisanya 81,3% dapat dijelaskan melalui variabel lain diluar model. Kemudian, nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,175 artinya bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel konsumsi sebesar 17,5% sedangkan sisanya sebesar 82,5% dipengaruhi variabel – variabel lain diluar model.

Selanjutnya, berdasarkan pada tabel 4 diatas diperoleh nilai koefisien sebesar 0,7834 dengan nilai probabilitas 0,0001 atau kurang dari 0,05 yang berarti menandakan bahwasannya moderasi dari pendidikan terhadap konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien yang positif artinya variabel pendidikan mampu memperkuat hubungan dari variabel pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa hipotesis dari H_{2b} telah terbukti melalui uji statistik dan dapat dibuktikan kebenarannya. Kemudian, pada tabel tersebut juga diperoleh nilai *R* sebesar 0,9724 yang menandakan variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui variabel moderasi pendidikan yang memperkuat pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 97,2% sedangkan sisanya sebesar 2,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, sedangkan pada nilai *R-Square* diperoleh nilai sebesar 0,9456 atau bisa diartikan sebagai variasi dari pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruh kuat moderasi dari variabel pendidikan terhadap variabel konsumsi dengan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 94,5% sedangkan sisanya 5,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji – t variabel pendapatan memiliki nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi. Kemudian, pada variabel pendapatan juga memiliki pengaruh yang positif yang menunjukkan hubungan searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Maksudnya bahwa semakin tinggi pendapatan maka pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami peningkatan. Dan begitu pula sebaliknya, adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi juga berimbas terhadap meningkatnya pendapatan di wilayah Gerbangkertosusila.

Pendapatan merupakan indikator dari pertumbuhan ekonomi (Todaro & Smith, 2012). Ketika pendapatan perkepala masyarakat yang didapat mengalami peningkatan menandakan bahwasannya taraf hidup masyarakat di wilayah Gerbangkertosusila sudah dikatakan sejahtera sehingga dapat berimbas pada pertumbuhan ekonomi hal ini dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan inovasi teknologi akan mendorong produktivitas usaha ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Surya et al., 2021). Sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Mikucka (2017) bahwasannya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketimpangan pendapatan berkurang begitu pula sebaliknya

pendapatan meningkat dan merata maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan, Pemerintah di seluruh dunia berusaha untuk mempromosikan kehidupan yang lebih baik bagi warganya, pertumbuhan ekonomi mengarah pada kesejahteraan yang lebih tinggi dengan kondisi yang membuat pertumbuhan ekonomi kompatibel dengan kesejahteraan dari waktu ke waktu secara jangka panjang: meningkatkan kepercayaan sosial dan adanya pemerataan pendapatan antar wilayah. Kemudian menurut temuan lain juga mendukung pernyataan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Santiago (2019) berfokus pada wilayah Amerika Latin bahwa ketika terjadi ketimpangan atau tidak merata pendapatan suatu wilayah maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan ekonomi dalam hal globalisasi, dan hal ini pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan pengembangan kebijakan fokus pada peningkatan dan pemerataan pendapatan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Moderasi Pendidikan Terhadap Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis regresi moderasi pada model 1 menunjukkan bahwa setelah di moderasi oleh pendidikan menunjukkan interaksi kuat secara signifikan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji interaksi antar variabel pendapatan dengan pendidikan yang memiliki nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi. Kemudian, pada variabel pendapatan setelah di moderasi pendidikan memiliki nilai koefisien yang positif yang menunjukkan pendidikan memperkuat pengaruh antara pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa semakin banyak dan tinggi jumlah pendidikan yang ditamatkan pada level menengah maka akan diimbangi pendapatan yang tinggi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan begitu pula sebaliknya, adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan adanya pendidikan sebagai modal manusia akan juga berimbas terhadap meningkatnya pendapatan di wilayah Gerbangkertosusila.

Pendapatan sering digunakan untuk menunjukkan posisi dan stratifikasi sosial. Pendapatan mempengaruhi posisi ekonomi dan kondisi material (Bakkeli, 2020). Menurut Rehme (2007) yang menyatakan peningkatan dalam pendidikan dapat menurunkan ketimpangan pendapatan. Ketika pendidikan dikaitkan sebagai bekal untuk memperoleh pekerjaan yang baik dan pendapatan yang tinggi maka dipastikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar. Pada pengembangan kajian kewilayah di Gerbangkertosusila, kualitas pendidikan pada lulusan tingkat menengah telah mumpuni karena telah memiliki keterampilan dan cekatan dalam bekerja. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan pemerintah dalam kebijakan kualitas pengembangan sekolah dan seiring juga terjadi penambahan jumlah lulusan pada lingkup wilayah tersebut dari tahun 2010 sampai 2019 dan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah mutu lulusan juga harus diimbangi dengan pembangunan daerah yang bertransformasi menjadi salah satu daerah industri semua pendidikan cenderung meningkatkan modal manusia melalui penguatan efek positif dari pengeluaran publik yang lebih besar untuk pendidikan (Égert et al., 2020). ekonomi maju ditandai dengan gaji besar dan banyak peluang dibandingkan dengan ekonomi negara - negara nonindustri dan bahwa ekonomi maju memiliki tingkat ketimpangan yang lebih rendah (Hussain et al., 2023). sejalan dengan temuan Qunhui (Qunhui, 2015) pertumbuhan ekonominya sejak sangat bergantung pada keberhasilan implementasi industrialisasi. Kemudian, pada temuan lain bahwa pendidikan menunjukkan bagaimana investasi publik dalam sumber daya manusia dapat meningkatkan perbedaan pendapatan terampil / tidak terampil yang timbul. Sumber daya manusia individu diwarisi dan disediakan oleh pendidikan

publik. Jika terjadi kurangnya investasi dalam pendidikan publik menjadi penyebab meningkatnya ketimpangan pendapatan lintas generasi (Turrini, 1998).

Pengaruh Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji – t variabel pendapatan memiliki nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi. Kemudian, pada variabel konsumsi juga memiliki pengaruh yang positif yang menunjukkan hubungan searah terhadap pertumbuhan ekonomi. Maksudnya bahwa semakin tinggi konsumsi yang dilakukan masyarakat maka pertumbuhan ekonomi juga ikut mengalami peningkatan. Dan begitu pula sebaliknya, adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi juga berimbas terhadap meningkatnya konsumsi di wilayah Gerbangkertosusila.

Tidak seperti pengujian pada model sebelumnya, model ini menandakan bahwa variabel konsumsi sangat kecil kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena kurangnya pemerataan dari segi konsumsi yang menunjukkan taraf kesejahteraan masyarakat masih terjadi kesenjangan dan peningkatan konsumsi terjadi hanya pada wilayah perkotaan besar seperti Surabaya, Mojokerto dan wilayah terdekat yang lain Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Namun peningkatan konsumsi yang rendah terjadi pada Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Lamongan yang memiliki jumlah konsumsi yang cukup rendah sehingga pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dan cenderung mengalami fluktuasi. Ketika produksi barang dari tahun yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemudian telah tersedia untuk siap dikonsumsi, masyarakat kurang memiliki daya beli yang mampu menghambat pertumbuhan ekonomi salah satu alasan penyebabnya karena kemiskinan dan ketimpangan yang terjadi di beberapa kabupaten di Gerbangkertosusila sehingga pemberdayaan sektor usaha yang menunjang pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan dan hal ini pula sejalan dengan pendapat dari Balasubramanian (Balasubramanian et al., 2023) pertumbuhan ekonomi merupakan instrumen penting untuk mengentaskan kemiskinan Menurut peneliti lain bahwasannya peningkatan dari segi permintaan terhadap barang dan jasa dapat memaksa perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa sebagai akibat dari peningkatan konsumsi masyarakat yang dapat melatar belakangi peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Dewi et al., 2013). Temuan lain juga mengungkapkan bahwasannya adanya tingkat keterbukaan ekonomi yang lebih tinggi sering menghasilkan peningkatan penawaran barang atau jasa asing, dan dengan demikian pertumbuhan investasi asing di Cina yang pada akhirnya konsumsi wilayah juga akan meningkat (Chan-Olmsted & Su, 2017).

Moderasi Pendidikan Terhadap Konsumsi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji analisis regresi moderasi model 2 menunjukkan bahwa setelah di moderasi oleh pendidikan menunjukkan interaksi kuat secara signifikan konsumsi dengan pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila. Hasil ini dibuktikan dengan hasil uji interaksi antar variabel konsumsi dengan pendidikan yang memiliki nilai yang lebih kecil dari taraf signifikansi. Kemudian, pada variabel konsumsi setelah di moderasi pendidikan memiliki nilai koefisien yang positif yang menunjukkan pendidikan memperkuat pengaruh antara konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa semakin banyak dan tinggi jumlah pendidikan yang ditamatkan pada level menengah maka akan diimbangi konsumsi

yang tinggi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan begitu pula sebaliknya, adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan adanya pendidikan sebagai modal manusia akan juga berimbas terhadap meningkatnya konsumsi di wilayah Gerbangkertosusila.

Peningkatan konsumsi masyarakat dengan tujuan untuk mengenyam pendidikan memberikan efek kuat yang mampu meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi dan hal itu didukung dari pengeluaran pemerintah cukup besar untuk sektor pendidikan sehingga ketika konsumsi dimoderasi oleh pendidikan maka hasilnya memberikan penguatan yang cukup besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, Pilihan kebijakan umum yang harus dipenuhi adalah menyediakan rencana jangka panjang untuk pendidikan seperti yang diakui oleh model pertumbuhan endogen untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sub wilayah yang bertransmisi ke tingkat konsumsi yang lebih tinggi (Chimere & Nwachukwu, 2020). Menurut temuan lain bahwasannya penelitian tentang pertumbuhan ekonomi sangat penting untuk keputusan ekonomi negara-negara OPEC di masa depan, terutama fakta bahwa negara-negara OPEC mempengaruhi harga minyak dunia yang erat kaitannya dengan peningkatan konsumsi negara terhadap minyak, hal ini menandakan bahwasannya konsumsi secara selektif yang diimbangi dengan kondisi dari pertumbuhan ekonomi sangatlah penting berkaitan dengan masa depan di suatu wilayah (Pekarčíková et al., 2022)

Sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya mengatakan bahwa pendidikan adalah bagian terbesar dari pengeluaran publik dan sekolah formal menghabiskan lebih banyak waktu kaum muda. Sentralitas pendidikan dalam masyarakat modern terutama merupakan konsekuensi dari tindakan pemerintah. Pemerintah telah membangun dan memperluas sistem pendidikan nasional, mendorong dan terkadang memaksa masyarakat rentang usia muda untuk bersekolah, dan kemudian mengembangkan sistem penghargaan yang membuat kesuksesan orang dewasa semakin bergantung pada ketekunan dan kinerja akademis (Plank & Davis, 2020). Sedangkan menurut Yubilianto (2020) dengan modal tak langsung yang didapat setelah melakukan beberapa pengorbanan selama mengenyam pendidikan diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai yang berimbas pada meningkatnya pendapatan dan konsumsi yang tidak dapat dihindari.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kajian teoritik bahwasannya pengaruh langsung dari pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal itu juga berlaku pada konsumsi yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut dapat diidentifikasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Gerbangkertosusila. Interaksi tidak langsung atau efek moderasi dari pendidikan, pada variabel pendapatan memiliki koefisien lebih besar yang menandakan bahwa pendidikan menguatkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal yang sama juga berlaku pada variabel konsumsi yang telah dimoderasi oleh pendidikan mampu menguatkan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

Tingkat pendidikan semestinya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah secara terintegrasi dengan masyarakat dalam peningkatan sektor unggulan masing – masing daerah dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sebab pertumbuhan ekonomi yang memiliki yang cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun kerap kali bermuara pada tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan, pendapatan, dan konsumsi merupakan suatu kesatuan yang berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sudah seharusnya pemerintah mencari kebijakan untuk peningkatan modal manusia yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan pendidikan di masyarakat dengan memperhatikan ketiga variabel tersebut. Untuk peneliti selanjutnya, masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan pada jenjang tinggi menjadi perhatian dalam isu pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Apabila dilihat dari hasil penelitian ini, sumbangsih masyarakat dengan jenjang pendidikan menengah cenderung memiliki tingkat pendapatan dan konsumsi dalam tingkatan pemenuhan konsumsi dasar. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh masyarakat yang berpendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidi, S., Majidi, A. F., & Javaheri, B. (2020). Growth spillover : a spatial dynamic panel data and spatial cross section data approaches in selected Asian countries. *Future Business Journal*, 20(6), 3–14. <https://doi.org/10.1186/s43093-020-00026-9>
- Anata, F. (2013). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB perkapita, Jumlah Penduduk dan Indeks Williamson Terhadap Tingkat Kriminalitas (Studi Pada 31 Provinsi Di Indonesia Tahun 2007-2012). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/553>
- Ayu, P. P., Septiani, T., Ekonomi, F., Swadaya, U., & Jati, G. (2019). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Ditinjau Dari Pendapatan Daerah Dan Tingkat Kemandirian Daerah. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(November), 184–195.
- Bakkeli, N. Z. (2020). Health and economic scarcity: Measuring scarcity through consumption, income and home ownership indicators in Norway. *SSM - Population Health*, 11, 100582. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100582>
- Balasubramanian, P., Burchi, F., & Malerba, D. (2023). Does economic growth reduce multidimensional poverty? Evidence from low- and middle-income countries. *World Development*, 161, 106119. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2022.106119>
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan* (1st ed.). CV.Pustaka Setia.
- Briar-Lawson, K., & Austin, S. (2008). Poverty, policy, and ideology. In *Family Poverty in Diverse Contexts*. <https://doi.org/10.4324/9780203890677>
- Case, K. E., & Fair, R. C. (2009). *Prinsip - Prinsip Ekonomi Makro* (3rd ed.). PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Chan-Olmsted, S. M., & Su, L. (2017). Relationship between advertising and consumption in China: Exploring the roles of economic development and mass media. *Global Media and China*, 2(3–4), 232–250. <https://doi.org/10.1177/2059436417744368>
- Chimere, I. O., & Nwachukwu, T. (2020). Macroeconomic determinants of household consumption in selected West African countries. *Economics Bulletin*, 40(2), 1596–1606.

- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(02), 176–193.
- Dollar, D. (2007). Poverty, Inequality, and Social Disparities During China's Economic Reform. *World Bank Policy Research Working Paper*, April. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=994077
- Égert, B., Botev, J., & Turner, D. (2020). The contribution of human capital and its policies to per capita income in Europe and the OECD. *European Economic Review*, 129. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2020.103560>
- Hamdan, A., Sarea, A., Khamis, R., & Anasweh, M. (2020). A causality analysis of the link between higher education and economic development: empirical evidence. *Heliyon*, 6(6), e04046. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04046>
- Hussain, H. I., Kamarudin, F., Anwar, N. A. M., Ali, M., Turner, J. J., & Somasundram, S. A. (2023). Does income inequality influence the role of a sharing economy in promoting sustainable economic growth? Fresh evidence from emerging markets. *Journal of Innovation and Knowledge*, 8(2). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100348>
- Mahadea, D., & Rawat, T. (2008). Economic growth, income and happiness: An exploratory study. *South African Journal of Economics*, 76(2), 276–290. <https://doi.org/10.1111/j.1813-6982.2008.00181.x>
- Maneejuk, P., & Yamaka, W. (2021). The impact of higher education on economic growth in asean-5 countries. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–28. <https://doi.org/10.3390/su13020520>
- Mankiw, N. G. (2013). *Makroekonomi*. Erlangga.
- Mariana, D. R. (2015). Education As A Determinant Of The Economic Growth . The Case Of Romania. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 197(February), 404–412. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.156>
- Mercan, M., & Sezer, S. (2014). The effect of education expenditure on economic growth : The case of Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 109, 925–930. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.565>
- Mikucka, M., Sarracino, F., & Dubrow, J. K. (2017). When Does Economic Growth Improve Life Satisfaction? Multilevel Analysis of the Roles of Social Trust and Income Inequality in 46 Countries, 1981–2012. *World Development*, 93, 447–459. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.01.002>
- Muhlisin, Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2021). The influence of education level, income per capita, and consumption on the economic growth in East Java. *Technium: Social Science Journal*, 15, 289–302. <https://techniumscience.com/index.php/socialsciences/article/view/332/124>
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan* (1st ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. A. (2017). *LANDASAN PENDIDIKAN Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (1st ed.). PT. Kharisma Putra Utama.

- Pekarčíková, K., Vaněk, M., & Sousedíková, R. (2022). Determinants of economic growth: Panel data analysis of OPEC. *Resources Policy*, 79. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.103129>.
- Plank, D. N., & Davis, T. E. (2020). The economic role of the state in education. In *The Economics of Education: A Comprehensive Overview*. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815391-8.00032-X>
- Pradhan, R. P., Arvin, M. B., Nair, M., & Bennett, S. E. (2020). Sustainable economic growth in the European Union: The role of ICT, venture capital, and innovation. *Review of Financial Economics*, 38(1), 34–62. <https://doi.org/10.1002/rfe.1064>
- Puspita, C. D., & Agustina, N. (2019). Pola Konsumsi, Elastisitas Pendapatan, Serta Variabel-variabel Sosial Ekonomi Yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Studi Kasus di Provinsi Bengkulu Tahun 2018. *Seminar Nasional Official Statistics 2019: Pengembangan Official Statistics Dalam Mendukung Implementasi SDG's*, 700–709. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>
- Qunhui, H. (2015). China ' s Economy in the Advanced Stage of Industrialization : Tendencies and Risks. *China Economist*, 2, 263.
- Rehme, G. (2007). Education, economic growth and measured income inequality. *Economica*, 74(295), 493–514. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0335.2006.00555.x>
- Santiago, R., Fuinhas, J. A., & Marques, A. C. (2019). Income inequality, globalization, and economic growth: A panel vector autoregressive approach for Latin American countries. In *The Extended Energy-Growth Nexus: Theory and Empirical Applications*. Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-815719-0.00003-6>
- Seetanah, B. (2009). The economic importance of education: Evidence from Africa using dynamic panel data analysis. *Journal of Applied Economics*, 12(1), 137–157. [https://doi.org/10.1016/S1514-0326\(09\)60009-X](https://doi.org/10.1016/S1514-0326(09)60009-X)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (24th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development* (11th ed.). Addison-Wesley.
- Traore, A., & Sene, N. (2020). Model of economic growth in the context of fractional derivative. *Alexandria Engineering Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2020.08.047>
- Turrini, A. (1998). Endogenous education policy and increasing income inequality between skilled and unskilled workers. *European Journal of Political Economy*, 14(2), 303–326. [https://doi.org/10.1016/S0176-2680\(98\)00009-3](https://doi.org/10.1016/S0176-2680(98)00009-3)
- Varlamova, J., & Larionova, N. (2015). Macroeconomic and Demographic Determinants of Household Expenditures in OECD Countries. *Procedia Economics and Finance*, 24(July),

727–733. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)00686-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)00686-3)

Wibisono, P., & Kuncoro, M. (2015). Efek Limpahan Pertumbuhan Antar-Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2001 – 2013 Growth Spillover Effects Among Districts / Municipalities in East Java Province, 2001-2013. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21002/jepi.v16i1.584>

Yubilianto. (2020). Return to education and financial value of investment in higher education in Indonesia. *Journal of Economic Structures*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00193-6>

